

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan ditingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan tingkah laku hasil belajar. Perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa strategi dan kegiatan praktek untuk menunjang proses belajar mengajar.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jalur pendidikan. Melalui pendidikan dilahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang akan membangun dan memajukan bangsa dan negara. Dalam Islam menuntut ilmu merupakan hal yang sangat dianjurkan sebagaimana janji Allah kepada orang-orang yang menuntut ilmu tersebut dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu dilakukan peningkatan penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung di negara kita. Sebagaimana tujuan pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam

Undang-undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.²

Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang di selenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung

¹ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung, 2001, h. 48

dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Guru adalah orang yang penting statusnya di dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru memegang tugas yang paling penting yaitu mengatur dan mengemudikan bahtera kehidupan kelas.³ Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil kerja dari guru. Suasana dapat “hidup”, siswa belajar tekun tapi tidak merasa terkekang atau sebagainya, suasana “muram”, siswa belajar kurang bersemangat dan diliputi suasana takut. Itu semuanya sebagai akibat dari hasil pemikiran dan upaya guru.

Bersamaan dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan juga mendorong guru untuk mengadakan upaya pembaharuan dalam proses belajar dan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Guru diuntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang bisa memudahkannya dalam menjalankan proses belajar mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar, baik alat bantu yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti komputer, slide dan sebagainya. Ataupun alat bantu mengajar yang sederhana, murah dan efisien seperti gambar, grafik, dan bagan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di samping guru diuntut mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga diuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan tetapi tersedia, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

³ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, 1993, Malang: IKIP, h. 4

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, hasil pengamatan dan diskusi yang penulis lakukan dengan guru di kelas yang bersangkutan serta dengan beberapa orang guru khususnya di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam mata pelajaran IPS ternyata masih berada di bawah standar. Nilai rata-rata ulangan semester yang di peroleh siswa yaitu 55 masih di bawah standar KKM dan pencapaian target kurikulum yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Rendahnya hasil belajar anak tersebut terutama pada materi jual beli. Fenomena ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara menonton yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan setiap kali masuk kelas setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru hanya menyuruh siswa menulis dan mencatat materi pelajaran tanpa ada tindak lanjut yang dilakukan. Proses belajarpun menjadi sangat membosankan yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang antusias dan tidak bergairah. Oleh karena itu diperlukan suatu pembeharuan terhadap proses pembelajaran agar lebih efektif sehingga dapat merubah pandangan dan anggapan bahwa mata pelajaran IPS sulit untuk dipelajari maupun diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kalau dibiarkan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang tentunya akan berdampak pada aktifitas dan hasil belajar siswa itu sendiri dikemudian hari.

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan suatu metode dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran IPS yang sulit dipahami, yang dapat dilakukan seorang

guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Diantaranya adalah melalui pembelajaran dengan media grafis.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS antara lain: komputer, rekaman CD, gambar, grafis, peta konsep, dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran IPS yang ada di sekolah-sekolah terutama di lembaga formal.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, hasil pengamatan yang penulis lakukan khususnya di kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS ternyata masih berada di bawah standar. Nilai rata-rata ulangan semester yang di peroleh siswa yaitu 50 masih di bawah standar KKM dan pencapaian target kurikulum yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Rendahnya hasil belajar anak tersebut terutama pada materi jual beli. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara menonton yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan setiap kali masuk kelas setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru hanya menyuruh siswa menulis dan mencatat materi pelajaran tanpa ada tindak lanjut yang dilakukan. Proses belajarpun menjadi sangat membosankan yang menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang antusias dan tidak bergairah. Oleh

karena itu diperlukan suatu pembaruan terhadap proses pembelajaran agar lebih efektif. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kalau dibiarkan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang tentunya akan berdampak pada aktifitas dan hasil belajar siswa itu sendiri dikemudian hari.

Berdasarkan uraian masalah tersebut di atas dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan suatu metode dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran IPS yang sulit dipahami, yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran alternatif. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media grafis. Penulis memilih media ini, karena fungsi media ini dalam kegiatan pembelajaran disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Selain itu, media ini juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi IPS, maka penulis terdorong untuk menelitinya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Jual Beli Melalui Pembelajaran dengan Media Grafis pada Siswa Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Kualitas pembelajaran IPS masih rendah, sehingga perlu adanya perbaikan baik dari segi guru maupun strategi yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru meningkatkan hasil belajar IPS tentang jual beli melalui pembelajaran dengan media grafis pada siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang jual beli melalui pembelajaran dengan media grafis kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang jual beli setelah diterapkan pembelajaran melalui media grafis kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan melalui tindakan kelas dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan atau tatap muka di kelas III MIN Pemurus Dalam dalam pembelajaran IPS.

Pada setiap tindakan kelas diterapkan pembelajaran melalui media grafis. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

E. Hipotesis Tindakan

Tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus ini, akan dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika diterapkan pembelajaran melalui media grafis maka hasil belajar siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru meningkatkan hasil belajar IPS tentang jual beli melalui pembelajaran dengan media grafis pada siswa kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang jual beli melalui pembelajaran dengan media grafis kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang jual beli setelah diterapkan pembelajaran melalui media grafis kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

G. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini diharapkan memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran IPS, disamping itu juga peningkatan terhadap hasil prestasi belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap mata pelajaran IPS terutama pada strategi dan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

b. Manfaat bagi guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran melalui media grafis.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, yang berisi tentang pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar-mengajar, pengertian mata pelajaran IPS, dan pengertian media grafis.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.